

Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Nurma*, Ratu Wardarita, Missriani

Univeristas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: nurmadt2@gmail.com

Abstract

This research is entitled Analysis of conflict and character in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy, a type of qualitative descriptive research. The form of character conflict in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy is internal conflict and external conflict. These internal conflicts include: anxiety, sadness and fear, calm, comfort, and anxiety. The factors that cause conflict in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy are external factors which include, reality does not match expectations, unsupportive environmental conditions, responsibilities that must be carried out. The character of the characters in resolving conflicts in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy is calm, surrenders to God, searches for truth, is determined to carry out responsibilities. The personality structure of the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy is based on Sigmund Freud's psychoanalytic personality theory, which gives an overview of The personality structure of the character is influenced by the three personality systems, namely, the Id, the ego and the super ego. The Id is the oldest personality aspect, the first personality system, since birth. The ego is the controller so that humans act and relate in the right ways according to real conditions so that the id is not pushed out too much. Super ego is a representation of moral values that apply in society which is generally manifested in the form of orders and prohibitions

Keywords: conflict; character; psychology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis konflik dan watak tokoh dalam novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Wujud konflik tokoh dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal tersebut meliputi: kecemasan, kesedihan dan ketakutan, tenang, nyaman, dan cemas. Faktor penyebab konflik dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy faktor eksternal yang meliputi, kenyataan tidak sesuai harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Watak tokoh dalam penyelesaian konflik dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy tenang, berserah diri pada Tuhan, pencarian kebenaran, kebulatan tekad untuk melaksanakan tanggungjawab. Struktur kepribadian novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga system kepribadian yaitu, Id, ego dan super ego. Id adalah segi kepribadian tertua, sistem kepribadian pertama, ada sejak lahir. Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga id tidak terlalu terdorong keluar. Super ego adalah representasi nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat yang secara umum termanifestasikan dalam bentuk perintah dan larangan. Super ego terbentuk karena pembudayaan yang berintikan perintah dan larangan untuk melakukan sesuatu.

Kata Kunci: konflik; watak; psikologi.

Article History:

Received 2022-03-15

Revised 2022-05-29

Accepted 2022-06-17

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2226

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan atau kepuasan rohani pembaca (Erwanto & Contessa, 2020). Selain itu sastra merupakan tulisan yang mengandung nilai-nilai keindahan, dalam karya seni sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin (Nugroho, 2018). Kontemplasi batin adalah berbagai macam problem yang berhubungan dengan manusia, seperti nilai agama, pendidikan, filsafat, dan kebudayaan (Aminuddin, 2011).

Karya sastra adalah karya seni yang bersifat imajenatif, fiksional yang mengungkapkan pikiran. Pada dasarnya karya sastra yang dihasilkan menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Melalui tokoh pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda, karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Imajinasi pengarang tersebut dituangkan dalam unsur unsur pembangun karya sastra baik dalam alur, latar, tokoh, maupun watak. Pengarang bercermin pada keadaan untuk memberikan suatu yang terbaik dalam karya sastra dan mengimajinasikan melalui karya-karyanya. sebagai bagian dari masyarakat dan manusia tidak terlepas dari realitas moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa yang berbentuk fiksi yang berisi gambaran kehidupan manusia dan paling banyak digemari dan mempunyai daya komunikasi yang luas pada masyarakat (Wiranty, 2015). Novel juga sangat berarti bagi pembacanya untuk dipahami, dinikmati dan dimanfaatkan bilamana novel itu mengajarkan kebaikan dan mempunyai nilai-nilai, yang dapat diambil dalam kehidupan nyata. Novel juga menarik untuk dikaji, karena memberikan gambaran tentang kehidupan, apa yang ditulis dan ditampilkan pada dasarnya merupakan pandangan masyarakat terhadap realitas moral dan sosial dalam kehidupan nyata. Novel bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat. Unsur-unsur pembangun sebuah novel membentuk sebuah totalitas disebut unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2013) unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, plot, cerita, pernakokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut antara lain psikologi, sosial, ekonomi, politik, dan biografi pengarang

Konflik adalah suatu pertentangan atau pertikaian didalam ceritakonflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek, 2016; Nurgiyantoro, 2013), pertentangan antara beberapa kekuatan yang merangsang perhatian kita bagaimana situasi ini akan diselesaikan. Konflik pada dasarnya merupakan suatu hal yang tidak pernah terlepas dalam kehidupan manusia. Konflik dapat terjadi dalam kehidupan nyata maupun imajinatif, konflik imajinatif terdapat dalam karya sastra, salah satunya yaitu novel.

Lebih lanjut dijelaskan Menurut Endraswara dalam Lifa (2021), konflik muncul diakibatkan oleh permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia yang sangat luas dan amat kompleks. Permasalahan yang dialami manusia berbeda-beda, diantaranya permasalahan kehidupan yang bersifat umum atau dirasakan oleh setiap orang yaitu berkaitan dengan masalah cinta, rindu, khawatir, maut, religius, takut, nafsu, dan lain-lain. Konflik hadir untuk memberikan sensasi yang panas bagi pembacanya, tak hanya itu, konflik juga sebagai pemanis cerita yang membuat cerita lebih memikat dan menegangkan. (Nurgiyantoro, 2013)

Konflik lahir dari kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan, baik secara batiniah, emosional, kebudayaan, kebutuhan maupun kepentingan. Ketidakmampuan seseorang dalam menyikapi setiap konflik dalam hidupnya mengakibatkan hilangnya pengendalian diri. Konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupannya sering kali mengugah sastrawan untuk menuangkannya ke dalam karya sastra.

Bagi sastrawan konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupannya dapat disampaikan melalui novel. Tokoh dalam novel dapat memberikan penjelasan dalam cerita. Konflik bisa memberi pengaruh pada

tokoh, adanya pengaruh ini dapat membuat watak tokoh berubah baik positif maupun negatif. Pembahasan tentang unsur konflik tokoh dalam novel menjadisebagai menarik dan perlu dikaji karena sebuah novel akan menjadisemakin diminati oleh pembaca ketika dalam novel tersebut terdapatkonflik-konflik yang menarik, sensasional, menyentuh, dan menegangkan. Berdasarkan pembacaan awal, ada beberapa alasan novel ini dipilihsebagai objek penelitian. Penulis memilih novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy karena pertama, novel ini banyakmemperlihatkan konflik pada tokoh-tokoh. Hal ini yang menyebabkan penulis memilih kajian psikologi sastra untuk mengangkat konflik dan watak yangdialami tokoh-tokoh dalam novel. Kedua, novel ini menitikberatkan padatokoh-tokoh yang mengalami berbagai polemik dalam kehidupan,sehingga novel ini tepat untuk dijadikan sumber penelitian. Ketiga, dalam novel ini, dapat menambah pengetahuan mengenai agama Islam. Diharapkan penelitian ini dapat membuka pemahaman tentang ragamkarya sastra “novel” dengan cara memahami konflik, baik konflik internalmaupun konflik eksternal yang dialami tokoh-tokoh khususnya denganpendekatan psikologi sastra.

Penggambaran watak tokoh dengan melukiskan tempat atau lingkungan, menampilkan dialog antartokoh yang mana tampak watak tokoh akan terlihat, dan menceritakan tingkah laku, perbuatan, dan reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa. Selain itu, pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsanya dalam menciptakan karya sastra. Disamping itu, ia juga menangkap gejala jiwa tersebut yang kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan teks kejiwaannya. Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2012).

Penelitian sebelumnya yang melakukan kajian psikologi sastra terhadap suatu novel telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Suprpto et al. (2014), Fajriyah et al. (2017), Erlina et al. (2017), dan Rozali (2018). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksional dalam karya sastra. Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaanya. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Hal ini menjadi dasar dilakukan penelitian ini karena ingin melihatkonflik batin yang di alami pada tokoh utama dan watak tokoh. Penelitian ini bertujuanuntuk mendeskripsikan konflik dan watak tokoh utama novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010). Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah topik sebagaimana adanya. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang konflik yang dialami tokoh utama, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, dan watak tokoh utama dalam menghadapi konflik. Penulis melakukan penelaahan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, menginterpretasikannya dan membuat kesimpulannya.

Sumber data Primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta secara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012) Teknik Dokumentasi, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya dari seseorang. Menurut Sugiyono (2012) Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural *setting* (kondisi alamiah). Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Watak Tokoh Utama dan Penokohan dalam Novel *Kembara Rindu*

Penokohan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy dijelaskan oleh pengarang dengan cara, seperti: apa yang diucapkan tokoh, jalan pikiran tokoh, ciri-ciri fisik tokoh analisis pengarang, pengakuan tokoh yang satu atas tokoh yang lain, dan perbuatan atau tingkah laku tokoh. Adapun penokohan dalam novel tersebut Ridho memiliki nama lengkap Ainur Ridho. Merupakan tokoh utama. Dirinya adalah pemudat asal Lampung yang merantau ke Pesantren Darul Falah Sidawangi dan dirinya telah menjadi *khadim* Kyai Nawir. Ia memiliki watak dan karakter penurut, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi. Tenang, tidak mudah panik karakter ini digambarkan melalui perbuatan atau tingkah laku tokoh.

Tokoh kedua adalah Syifa. Nur Syifa merupakan tokoh utama, gadis belia berusia 16 tahun anak yatim piatu. Watak dan Karakter dari Syifa adalah pekerja keras, sabar, dermawan serta memiliki kejujuran yang tinggi. Karakter ini digambarkan langsung oleh penulis melalui perbuatan dan tingkah laku Syifa. Sejak kakek neneknya sakit-sakitan Syifa berkeliling jualan gorengan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Syifa merupakan adik sepupu Ainur Ridho.

2. Sinopsis Novel *Kembara Rindu*

Novel *Kembara Rindu* ini berkisah tentang Nur Syifa, seorang gadis belia yatim piatu yang harus putus sekolah karena tuntutan ekonomi, kedua orang tua Syifa telah meninggal dunia. Ia hanya tinggal bersama nenek dan adiknya yang masih kecil, Lukman. Untuk menyambung hidup sehari-hari, ia berjualan gorengan pisang dan air mineral dari satu tempat ke tempat lainnya. Kehidupan semakin berat sejak kepergian Ridho, kakak sepupunya, ke Sidawangi, untuk belajar di pondok pesantren. Kini menjadi tugas baru untuk Syifa untuk menjaga kakek dan nenek Ridho yang kondisi kesehatannya semakin menurun. Neneknya dan nenek Ridho merupakan saudara kandung, sehingga Syifa merasa bertanggung jawab untuk menjaga dua keluarga ini, karena hanya merekalah yang terdekat Syifa miliki. Tugas yang kian berat membuat Syifa begitu menantikan kepulangan Udo Ridho, yang diharapkan akan sangat membantunya.

Kehidupannya sebagai seorang santri asal Lampung Barat yang menimba ilmu Ridho jalani selama bertahun-tahun di Pesantren Darul Falah, Sidawangi, mengabdikan diri sebagai *khadim* sekaligus orang kepercayaan Kyai Munawir. Kyai Munawir merupakan sosok pemimpin pesantren Darul Falah. Ia diamanahi untuk tindak pulang ke Way Meranti kampung halamannya oleh sang kakek, sebelum pak Kyai sendiri yang menyuruhnya untuk kembali. Tanpa alat komunikasi, jarak yang tercipta antara Ridho dan keluarganya terasa semakin panjang.

Akhirnya, Ridho diminta pulang oleh pak Kyai untuk kembali mengabdikan di kampung halaman. Perasaan haru dirasakan tatkala ia harus meninggalkan lingkungan tempatnya menuntut ilmu, terlebih lagi harus berpisah dengan gurunya yang penyayang dan begitu ia hormati. Kepulangannya kali ini pun tak sendiri. Dia menempuh perjalanan pulang menuju Lampung bersama Diana yaitu putri bungsu Kyai Nawir, yang akan melanjutkan studi di UNILA. Bahkan sampai akhir pun ia masih diberikan amanah oleh Kyai Nawir yang memiliki kepercayaan begitu besar kepadanya.

Kini, tibalah pertemuan yang telah lama dinanti setelah melalui kerasnya kehidupan. Tak ada yang membuat Syifa merasa lebih bahagia selain kehadiran Udo Ridho, karena kini tugas sebagai tulang punggung keluarga tak hanya dipikul oleh dirinya sendiri. Kehidupan yang Ridho dan Syifa jalani selanjutnya, membawa kedua saudara itu bertemu dengan orang-orang yang membuka satu persatu kisah dalam kehidupan mereka.

3. Wujud konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi mengenai konflik yang dialami tokoh, faktor penyebab konflik, dan watak tokoh menyelesaikan konflik. Hasil penelitian yang berwujud rangkuman ini disampaikan dalam tiga sesuai dengan deskripsi tujuan penelitian yang masing-masing masalah konflik disajikan dalam pembahasan.

Adapun wujud konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, adalah konflik internal yaitu tokoh Syifa dalam kepribadian berbentuk *Id* mengacu kepada tindak refleksi yang terdiri dari kecemasan, kesedihan dan ketakutan. Sedangkan Ridho merasa tenang, nyaman, dan cemas. Berikutnya adalah konflik Eksternal, yaitu tokoh Syifa dalam kepribadian berbentuk *ego* kedua tokoh utama ini memiliki kemiripan seperti pada pengambilan keputusan dan Watak tokoh dalam penyelesaian masalah yang lebih mengacu kepada prinsip realita yang ada, seperti pekerja keras, tanggung jawab, jujur, sedangkan kepribadian *superego* tokoh Syifa mengacu kepada moral kepribadian dan nilai agama dan Ridho mengacu kepada nilai moral dan agama.

Penelitian di atas dapat diperoleh wujud konflik pada tokoh Syifa, Pertama, wujud konflik internal yang meliputi kecemasan, kesedihan dan ketakutan. Kesedihan yang dialami oleh Syifa, kesedihan akan nasib yang ia miliki. Ia tidak bisa melanjutkan sekolah kembali Karena ia sadar akan ekonomi keluarganya, sebab orang tua Syifa telah meninggal dunia saat ia berusia lima tahun dan ia tinggal bersama neneknya, bahkan neneknya pun sudah tidak sanggup untuk membiayai Syifa sekolah kembali dan semakin membuat Syifa menjadi sedih. Kecemasan yang dialami Syifa yaitu apakah surat yang telah ia kirimkan ke Ridho telah sampai. Ketakutan Syifa apakah ia harus menerima tawaran Pak Brik dari Jakarta untuk menjadi penyanyi. Konflik internal kesedihan yang dialami oleh Syifa salah satunya dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Tak terasa **air matanya meleleh**, ia merasa bahwa sosok itu sungguh beruntung. Bisa menjadi mahasiswa. Sedangkan dirinya? Ia harus berhenti sekolah, demi keluarganya. Ia sebenarnya sangat sedih, tapi ia ikhlaskan semuanya. Biarlah Allah yang menentukan jalan hidupnya”* (H,B 2019:7).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Syifa bersedih karena ia tidak bisa melanjutkan sekolah seperti teman-teman yang lainnya, dikarenakan keadaan ekonomi keluarganya, dan kedua orang tuanya sudah meninggal.

Konflik lainnya yang dialami oleh tokoh Syifa juga dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Syifa kembali bertanya **dalam hati, apakah surat telah sampai dan dibaca Udo Ridho?** Ataukah belum sampai? Atau malah tidak sampai? Kalau tidak sampai, ia harus bagaimana? Udo Ridho tidak punya ponsel, ia sendiri juga tidak punya”* (HB, 2019: 27).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Syifa merasa cemas, apakah surat yang ia kirimkan ke Udo Ridho telah sampai, ataukah sudah dibaca, dia cemas dan gelisah bagaimana harus menghubungi Ridho, sedangkan Ridho tidak mempunyai ponsel dan ia berusaha untuk melawan semua rasa kecemasan dan ketakutan itu.

Rasa ketakutan pada Tokoh Syifa juga terdapat pada kutipan berikut:

“Kalau Udo Ridho tidak datang, entah bagaimana nasib Syifa.” *Hatinya yang merasa takut, kini bercampur lega dan haru”* (KR, 2019:110).

Pada kutipan di atas menerangkan bahwa rasa cemas dan takut pada diri Syifa seandainya Ridho tidak datang, dan hatinya yang merasa takut, kini bercampur jadi lega dan terharu atas kedatangan Ridho.

Adapun konflik lainnya yang dialami oleh Syifa dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Siapa yang akan membayar hutang pengobatan kakek Jirun? Apakah tanah dimana rumah kakek Jirun akan dilepas begitu saja, karena digadaikan? Hutang jutaan rupiah, bagaimana cara melunasinya, sedangkan mencari seribu-dua ribu saja ia kesusahan.” (HB, 2019:7).

Selanjutnya Wujud Konflik pada tokoh Ridho, pertama wujud konflik internal pada tokoh Ridho menunjukkan watak pribadi yang merasa tenang dalam menghadapi segala permasalahan, nyaman dalam

menghadapi suatu keadaan tidak mudah panik, serta cemas dan haru melihat perjuangan sepupunya. Sikap Ridho yang tidak mudah panik, nyaman, santai serta cemas dan haru dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Kita akan sampai Sidawangi sebelum jam Sembilan, insya Allah. Jalan menurun biasanya lebih lancar,” sahut Ridho lalu **menyeruput jeruk** hangatnya”* (KR, 2019:34).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Ridho orang yang santai dan tidak mudah panik.

Sikap Ridho yang cemas dan haru dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Air mata Ridho kembali meleleh. **Hatinya dipenuhi rasa haru** teringat perjuangan Syifa. Adik sepupunya itu sampai harus berjulan gorengan setiap kali ada kesempatan”* (KR, 2019:112).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Ridho yang terharu dan khawatir melihat perjuangan sepupunya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Wujud konflik lainnya yang dialami Ridho dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ridho mengajak Diana pulang karena memegang amanah mengawal sampai kota kuningan tetapi Diana nekat ingin mampir ketempat temannya di banjar.” (KR, 2019:34-35).

Wujud konflik lainnya yang dialami oleh Ridho dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ridho memaksa mengambil alih setir yang dipegang Diana yang mengantuk dan hampir membuat mereka mengalami kecelakaan.” (KR, 2019:36).

Dari hasil kajian psikologi sastra dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy diperoleh beberapa temuan diantaranya adalah 1) Wujud konflik tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal tersebut meliputi: kecemasan, kesedihan dan ketakutan, tenang, nyaman, dan cemas. 2) Faktor penyebab konflik dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy faktor eksternal yang meliputi, kenyataan tidak sesuai harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, tanggungjawab yang harus dilaksanakan, 3) Watak tokoh dalam menyelesaikan konflik tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berserah diri pada Tuhan, pencarian kebenaran, individuasi, kebulatan tekad untuk melaksanakan tanggungjawab suatu pekerjaan, pasrah kepada keadaan, berkumpul dengan keluarga.

KESIMPULAN

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy muncul konflik yang terjadi, baik konflik internal maupun eksternal. Faktor penyebab konflik tersebut diantaranya adalah kenyataan tidak sesuai harapan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Watak tokoh dalam menyelesaikan konflik diantaranya dengan berserah diri pada Tuhan, pencarian kebenaran, individuasi, kebulatan tekad untuk melaksanakan tanggungjawab suatu pekerjaan, pasrah kepada keadaan, dan berkumpul dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.(2012). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- El Shirazy, H. (2010). *Bumi Cinta*. Jakarta: Author Publishing.
- El Shirazy, H. (2020). *Kembara Rindu*. Jakarta: Jagakarsa.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Erlina, Y., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2017). Kajian psikologi sastra, nilai pendidikan, dan relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA pada novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora. *BASASTRA*, 4(1), 203-216.
- Erwanto, E., & Contessa, E. (2020). Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 139-144.

- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori: kajian psikologi sastra. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 1-14.
- Minderop, A. (2018). *Gadis Kretek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 216-230.
- Nurdiyanto, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rozali, R. (2018). Fenomena perilaku psikopat dalam novel Katarsis karya Anastasia Aemilia: Kajian psikologi sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 173-178.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (MIX Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori. *Basastra*, 2(3).
- Utomo, A. L., & Sumartini, S. (2019). Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Re: Karya Maman Suherman: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 40-46.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta: Andi.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.
- Wellek, R. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT RajaGrafindo